

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala pada awalnya hanya sebuah bangunan yang terdiri dari beberapa ruangan saja. Bangunannya pun terlihat kumuh karena pada waktu itu tempatnya dekat dengan rumah kepala desa yang saat itu sedang memelihara sapi disamping rumahnya. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ni'maul Aziz hanya sebuah yayasan yang bangunannya masih terbuat dari kayu yang seadanya. Bahan banguannya seperti kayu adalah kayu bekas dan tenaga pengajarnya hanya berjumlah empat orang saja. Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz pada tahun 1990 oleh H. M. Dani.

Tujuan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah, karena pada waktu itu belum ada sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang di bangun. Nama Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz diambil dari nama seorang bupati yang bernama Abdul Aziz. Kemudian untuk mengenang jasa beliau maka masyarakat sepakat untuk membangun sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang di beri nama Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz yang berada di desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz ini mengalami perkembangan yang sanga pesat. Misalnya saja dari segi tenaga kerja, sekarang tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban sudah lumayan banyak, yang waktu dulu hanya empat orang saja sekarang sudah 16 orang. Dari segi latar belakang guru rata-rata latar belakang guru adalah lulusan SI dari segi bangunan sekolah sekarang sudah lumayan bagus serta mutu pembelajarannya pun lumayan meningkat.

Visi dan misi didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

a. Visi

Visi didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, yaitu: terwujudnya pendidikan yang Islam, berkualitas, berketerampilan, dan berakhlak terpuji, serta berguna bagi masyarakat dan bangsa.

b. Misi

Misi Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

- 1) Meningkatkan layanan pendidikan
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan
- 3) Melaksanakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat di pertanggung jawabkan kepada masyarakat (publik).

2. Keadaan Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat, Guru, dan Siswa

Dari awal berdirinya hingga sekarang yang menjabat sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz mengalami beberapa pergantian. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat.

No	Nama	Pendidikan	Masa Jabatan
1	M. Subki	Darussalam	1990-1993
2	H. Ramli	Darussalam	1993-1996
3	Hasbiannor, S. Ag	SI IAIN	1996-2001
4	Drs. H. Gazali Apsan	SI IAIN	2001-2003
5	Suharni, S. Ag	SI IAIN	2003-2004
6	Drs. Abdul Hakim	SI IAIN	2004-2006
7	Mahmuddin, S.Pd.I	SI STAI	2006-2008
8	Bahriah Nor, S. Pd. I	SI STAI	2008- sekarang

Sumber Data: Dokumentasi MI Ni'matul Aziz Jelapat I kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan tabel data kepala sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Misalnya saja dari segi tenaga kerja, sekarang tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala sudah lumayan banyak, yang waktu Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala ada 8 orang, dan pergantian masa jabatan sebanyak 8 kali. Setiap pergantian memiliki rentang waktu yang berbeda. Yaitu M. Subki menjabat selama 3 tahun, H. Ramli menjabat selama 3 tahun, Hasbiannor, S.Ag menjabat selama 5 tahun, Drs. H. Gazali Apsan menjabat selama 2 tahun, Suharni, S.Ag menjabat selama 1 tahun, Drs. Abdul Hakim menjabat selama 2 tahun, Mahmudin, S. Pd.I menjabat selama 2 tahun, Bahriah Nor, S. Pd. I menjabat dari tahun 2008 sampai sekarang.

Keadaan guru dan tenaga kependidikan lainnya pada di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala tahun ajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru Pengajar di Madrasah Ibtidaiyah NI'matul Aziz Jelapat 1

No	Nama Guru dan Pegawai	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran yang diajarkan	Pendidikan Terakhir
1	Bahriah Nor, S. Pd. I	P	Kep-Sek	IPA- SKI	SI STAI
2	M. Rusli, S. Pd. I	L	Guru Tetap Yayasan	Bahasa Arab-Mulok	SI STAI
3	Depi Suhartini, S. Pd. I	P		SBK- IPA	SI STAI
4	Salmah, S. Pd. I	P	Guru Tetap Yayasan	Bahasa Indonesia	SI STAI
5	Rudiansyah, S. Pd. I	L	Guru Tetap Yayasan	Matematika-Bahasa Indonesia	SI IAIN
6	Norhayati, S. Pd. I	P	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas IV A	SI IAIN
7	Zubaidah, S. Pd. I	P	Guru Tetap Yayasan	IPA- Aqidah Akhlak	SI STAI
8	Insyirah, S. Ag	P	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas III	SI IAIN
9	Drs. Abdul Hakim	L	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas III	SI IAIN
10	Mahmuddin, S. Pd. I	L	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas II A	SI STAI
11	Haderiani	L	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas II B	MA
12	Rabiatul Adawiyah, S. Pd.I	P	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas I A	SI STAI
13	Ely Rotifah, S. Pd. I	P	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas I B	SI STAI
14	Abdu Syukur	L	Guru Tetap Yayasan	SKI-PKN	PGA
15	Abdul Hamid, S. Pd. I	L	Guru Tetap Yayasan	PJOK	SI STAI
16	Zaini	L	Guru Tetap Yayasan	Akidah Akhlak – Fiqih	MA

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui keadaan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala pada periode 2015/2016 berjumlah 16 orang yang latar pendidikannya berbeda-beda, dan mengajarkan mata pelajaran yang berbeda pula. Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2015/2016 sebagai berikut:

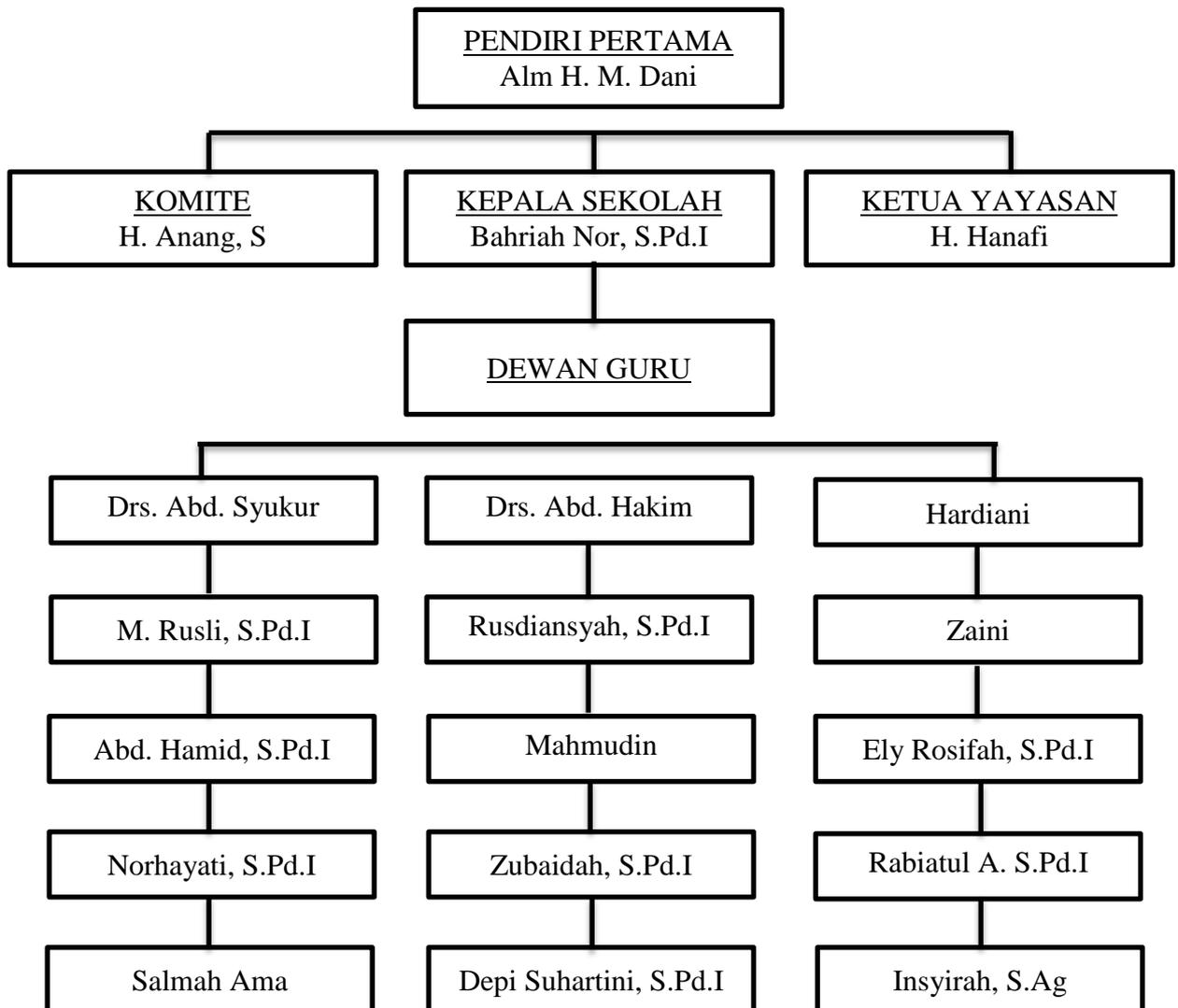
Tabel 4.3 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1

No	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Lk	Pr	
1	I A	13	13	26
2	I B	10	14	24
3	II A	12	12	24
4	II B	12	8	20
5	III A	4	14	18
6	IIIB	9	9	18
7	IV	15	11	26
8	VA	7	10	17
9	VB	5	13	18
10	VIA	11	15	26
11	VI B	13	13	26
Jumlah		112	131	243

Sumber data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan data di atas dapat di ketahui tingkatan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 11 kelas yaitu, I A, I B, II A, II B, III A, III B, IV, V A, V B, VI A, VI B. Adapun jumlah keseluruhan siswa yait 243 orang yang terdiri dari 112 sisiwa laki-laki dan 131 orang siswa perempuan.

3. Struktur Organisasi



4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, ruang kelas Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala lumayan bagus, namun sebagian bangunan masih terbuat dari kayu. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		Bangunan	RR	RB	
1	Ruang Kelas	11			11
2	Ruang Bahasa	1			1
3	Ruang Perpustakaan	1			1
4	Ruang Musholla	1			1
5	Ruang Kntor	1			1
6	Kantin	1			1
7	WC	1	1		1

Sumber Data: Observasi Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui keadaan saraa dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala dari 11 ruang kelas, 1 ruang bahasa, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang musholla, 1 ruang kantor, 1 kantin, dan 2 wc dengan kondisi sederhana.

5. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelpat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala masih menggunakan KTSP dalam kurikulum tersebut sudah tersusun mengenai mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Pendidikan Kewarganegaraan
- b. Pendidikan Agama Islam (Alquran Hadits, Fiqih, dan Aqidah Akhlak)
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Arab
- e. Matematika
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial
- g. Ilmu Pengetahuan Alam
- h. PJOK dan Muatan Lokal

B. Penyajian Data

Data yang disajikan dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data tentang penggunaan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan kedisiplinan siswa pada kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini dilaksanakan penulis di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala yang berlangsung dari tanggal 22 Januari 2016 sampai 22 Februari 2016.

Untuk teknik observasi dan wawancara ditujukan untuk guru kelas, kepala sekolah dan staf tata usaha sekolah. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung penggunaan *reward* dan *punishment* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas III A wawancara dilakukan kepada selaku guru kelas III A yaitu Ibu Insyirah, S.Ag, Bahriah Nor, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan staf tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Data yang terkumpul menurut urutan permasalahannya dan merupakan jawaban atas permasalahan yang penulis rumuskan. Data itu akan diungkapkan dalam bentuk uraian dan penjelasan dengan permasalahan yaitu kegiatan belajar di dalam kelas yang terdiri dari penggunaan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan kedisiplinan siswa pada kelas rendah.

1. Data tentang penggunaan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan kedisiplinan siswa pada kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 kecamatan Tamban.
 - a. Tata tertib yang berlaku di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1, yang meliputi tugas dan kewajiban siswa, larangan-larangan bagi siswa, dan *reward* dan *punishment* yang diterapkan bagi para siswa.

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki tata tertib atau peraturan, hal tersebut benar-benar dapat ditaati sebagaimana mestinya. Tata tertib yang berlaku diharapkan membantu siswa untuk menanamkan sikap disiplin dalam dirinya sehingga sebagai penghargaan yang diberikan kepada anak yang berdisiplin hendaklah diberikan *reward* agar anak tersebut merasa apa yang anak lakukan itu sangatlah bermanfaat dan bisa terus dilakukannya. Akan tetapi apabila tata tertib tersebut dilanggar maka sanksi atau *punishment* pun akan diberlakukan sebagaimana mestinya bagi siapa saja yang melanggarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah penulis memperoleh data bahwa tata tertib yang berlaku di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala ada 2 yaitu tata tertib sekolah dan tata tertib kelas.

Tata tertib sekolah dan tata tertib kelas tersebut berisi komponen tugas dan kewajiban siswa, larangan-larangan bagi siswa dan sanksi-sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan. Tugas dan kewajiban siswa membantu untuk menanamkan nilai kedisiplinan dalam diri siswa di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam tata tertib di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala komponen tugas dan kewajiban

siswa sudah dijelaskan secara terperinci sehingga memudahkan siswa memahami bentuk tugas dan kewajibannya.

Tabel 4.5 Tata Tertib yang diterapkan Sekolah

No	KETERANGAN
I.	<p>HAL MASUK SEKOLAH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Semua murid harus masuk sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai. 2. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket. 3. Murid yang absen, yakni: <ol style="list-style-type: none"> a. Murid absen, hanya karena sungguh-sungguh sakit keperluan yang sangat penting. b. Urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah atau waktu libur sehingga tidak mengganggu hari sekolah. c. Murid tidak memperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung. d. Kalau seandainya murid sudah merasa sakit dirumah, maka sebaiknya tidak masuk.
II.	<p>KEWAJIBAN MURID</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Taat kepada Guru-guru dan Kepala Sekolah. 2. Ikut bertanggung jawab atas kebersiha, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya. 3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabotan, dan peralatan sekolah lainnya. 4. Membantu kelancaran pelajaran baik dikelasnya maupun disekolah pada umumnya. 5. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya, baik didalam maupun diluar sekolah. 6. Menghormati guru dan saling harga menghargai antar sesama murid 7. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah. 8. Ikut membantu agar TATA TERTIB Sekolah dapat berjalan dan ditaati.
III.	<p>LARANGAN MURID</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meninggalkan Sekolah selama pelajaran berlangsung. Penyimpangan hal ini hanya dengan ijin kepala Sekolah 2. Membeli makanan dan minuman diluar sekolah 3. Menerima surat-surat atau tamu disekolah 4. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian Bangsa 5. Merokok di dalam dan diluar sekolah 6. Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antar teman 7. Mengganggu jalannya pe;ajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain 8. Berada didalam kelas selama waktu istirahat

	<p>9. Berkelahi dan main hakin sendiri jika menemui persoalan antar teman</p> <p>10. Menjadi perkumpulan anak-anak dan geng-geng terlarang</p>
IV.	<p>HAK PAKAIAN DAN LAIN-LAIN</p> <p>1. Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah</p> <p>2. Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa</p> <p>3. Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara</p> <p>4. Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah.</p>
V	<p>HAK-HAK MURID</p> <p>1. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar TATA TERTIB.</p> <p>2. Murid-murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.</p> <p>3. Murid-murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan TATA TERTIB.</p>
VI	<p>HAL LES PRIVAT</p> <p>1. Murid yang terbelakang dalam suatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat orang tuanya dan kepala sekolah.</p> <p>2. Les privat kepada guru kelasnya dan les privat tanpa sepengetahuan kepala sekolah.</p> <p>3. Les privat dapat diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan.</p>
VII.	<p>LAIN-LAIN</p> <p>1. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan TATA TERTIB ini diatur sekolah.</p> <p>2. Peraturan TATA TERTIB sekolah ini berlaku sejak diumumkan.</p>
<p>CATATAN</p> <p>Semua orang tua/wali dimohon secara sadar dan positif membantu agar peraturan TATA TERTIB sekolah dapat ditaati</p>	

- b. Penggunaan *reward* dan *funishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Ni'Matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, yang meliputi tempat penggunaan *reward* dan *punishment*, jenis *reward* dan *punishment* yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan diperoleh data bahwa penggunaan *reward* dan *punishment* yang berlaku di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten

Barito Kuala adalah dengan secara langsung kepala sekolah maupun guru kelas III yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1, yakni:

Menurut Ibu Insyirah, S.Ag., bentuk-bentuk *reward* yang sering beliau gunakan berupa pujian, baik berupa verbal dan nonverbal. Pada saat saya mengajar sering kalo ada anak atau peserta didik yang berani maju kedepan menjawab pertanyaan yang saya berikan kemudian anak tersebut dapat menjawabnya dengan tepat maka saya kasih hadiah bisa berupa kue, pulpen, buku, bisa juga dengan sentuhan fisik (membelai kepala anak), diberi tepuk tangan karena dengan pemberian *reward* ini akan membuat anak merasa dihargai atas apa yang anak kerjakan.

Sedangkan bentuk *punishment* yang bisa diberikan berupa menyuruh anak berdiri didepan, membaca surah pendek, atau menyuruh anak membersihkan CW. Karena menurut beliau dengan memberikan hukuman berupa membersihkan WC atau memunguti sampah di dalam kelas itu merupakan hukuman yang tidak terlalu berat untuk anak disamping itu anak akan merasa jera dan juga WC atau kelas akan menjadi bersih tetapi cara penyampaiannya pun harus dengan cara yang lembut jangan sampai membentak-bentak bahkan sampai melukai hati anak yang telah melanggar peraturan.

Adapun tata tertib yang ditunjukan kepada peserta didik berdasarkan jenis kedisiplinan dan jenis pelanggaran yang dilakukan dengan pemberlakuan atau penggunaan *reward* dan *punishment* yang beragam sesuai tingkat kedisiplinan maupun pelanggaran tersebut telah penulis dapat melalui hasil wawancara

sebagian kecil dari jenis pelanggaran dan kedisiplinan yang sering dilakukan siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 4.6 Jenis Kedisiplinan dan *Reward* yang dapat Diberikan kepada Anak.

Kedisiplinan	<i>Reward</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu ke sekolah • Mengerjakan PR sebagai mana mestinya • Tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan. • Membuang sampah pada tempatnya. • Membiasakan piket saat giliran 	<ul style="list-style-type: none"> • Pujian • Motivasi • Material (buku, pensil, pen, penggaris dll) • Penghargaan • Memberi tepuk tangan • Sentuhan tangan

Tabel.4.7 Jenis Pelanggaran dan *Punishment* yang dapat Diberikan kepada Anak.

Pelanggaran	<i>Punishment</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlambat datang ke sekolah 2. Tidak mengerjakan PR 3. Mengganggu teman 4. Tidak menggunakan seragam lengkap 5. Peserta didik laki-laki berambut panjang 6. Berkuku panjang 7. Jalan-jalan ketika upacara bendera 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi tugas/mengulang pelajaran • Memunguti sampah di kelas • Membaca surah Alquran di depan kelas • Mengerjakan tugas di akhir jam pelajaran • Di beri teguran

Adapun pengalaman ibu Insyirah, S.Ag dalam pembelajarannya dikelas III A beliau sebelumnya pernah menemui salah satu peserta didik di kelasnya yang tidak mengerjakan dan bahkan mengumpul PR yang saya berikan kemudian saya menghukumnya dengan menyuruh anak berdiri di bawah tiang bendera padahal hanya sebentar maksud saya sebenarnya hanya ingin membuat anak jera dan menyesali perbuatannya dan tidak akan mengulangi lagi perbuatannya tersebut bukannya anak tersebut akan berubah malah sebaliknya, pada saat akhir semester saya memberikan anak selembar kertas untuk di isi anak-anak di kelas III A yang

saya suruh anak menulis apa-apa saja yang mereka tidak suka dari diri saya, kesan-kesan selama 1 semester mengajar, dan juga saran-saran untuk saya.

Ketika saya membaca isi dari kertas-kertas yang anak-anak tulis itu malah hampir rata-rata anak marah, benci, dan bahkan dendam karena dihukum secara fisik setelah kejadian itu saya tidak pernah lagi memberikan hukuman yang tidak bermanfaat bagi anak seperti menyuruh mereka berdiri di bawah bendera. Karena hukuman fisik menurut Ibu Insyirah, S.Ag yang sebelumnya beliau lakukan itu akan merbekas di ingatan anak dan anak malah akan membenci kita sebagai guru jadi beliau tidak pernah lagi memberikan hukuman itu yang malah akan berdampak kepada kita sendiri bukannya patuh dan taat kepada guru-guru yang mereka temui malah sebaliknya mereka takut dan benci, bahkan mereka bisa menganggap kita sebagai guru yang tidak patut untuk disegani.

Kemudian Ibu Insyirah, S.Ag juga bercerita pada saat anak yang tidak menghafal surah yang beliau berikan dan anak itu tidak menyetorkan hafalannya beliau suruh melancarkannya di tempat, pada keesokkan harinya orang tua anak tersebut datang menemui beliau. Dari pengalaman itu beliau tidak lagi memberikan hukuman seperti itu, paling memberikan teguran kepada anak apabila tidak menghafal atau tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan maka tidak akan mendapatkan nilai dan juga memberikan motivasi kepada anak agar lebih giat lagi belajar dirumah. Padahal menurut Ibu sendiri dengan memberikan waktu kepada anak untuk menghafal di tempat itu besar kemungkinan anak akan cepat hafal.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *reward* dan *punishment* yang berlaku di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap penggunaan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan kedisiplinan yakni sebagai berikut:

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan

Seorang guru haruslah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan atau profesi yang ia geluti, seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai tentunya akan menghasilkan anak didik yang lebih bermutu dibandingkan dengan guru yang mengajar diluar dari dasar keilmuan yang ia miliki.

Berdasarkan wawancara dengan guru dulu beliau menunjang pendidikan mulai dari sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Habirau Tengah Nagara dengan sangat singkat pada tahun 1986 beliau sudah melanjutkan sekolah menengah pertama di Mts.N Habirau Tengah Nagara selama tiga tahun dan lulus pada tahun 1989, kemudian beliau melanjutkan sekolah lagi ke sekolah menengah atas di Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Banjarmasin lulus pada tahun 1992 lalu beliau melanjutkan lagi pendidikan yang lebih tinggi yaitu di perguruan tinggi IAIN Antasari Banjarmasin dengan mengambil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Jurusan yang beliau ambil adalah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tahun beliau lulus pada tahun 1997. Sekarang beliau mengajar di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul AZIZ tepat dimana beliau tinggal yaitu di Jln. Anjir Subarjo Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala

2) Pengalaman Mengajar

Faktor pengalaman juga memiliki pengaruh yang cukup besar ketika mengajar terutama pada saat menghadapi murid yang sulit untuk dididik, pengalaman juga sangat menentukan dalam hal penyampaian materi, penggunaan metode dan dalam hal pelaksanaan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala bahwa pengalaman mengajar beliau selama 9 tahun sejak tahun 1998 sampai sekarang. Jadi, pengalaman guru dalam mengajar sudah bisa dikategorikan sangat berpengalaman dalam mengajar dan membina siswa agar bersikap disiplin.

b. Faktor Motivasi Siswa

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat besar bagi diri siswa, selain memberikan pendidikan guru juga memiliki tugas untuk memberikan motivasi kepada semua muridnya.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru kelas III selalu memberikan pujian dan sanjungan apabila siswa dapat menebak atau menjawab pertanyaan dari guru serta siswa juga merasa senang gaya mengajar Ibu Insyirah, S.Ag tersebut.

c. Faktor Lingkungan

Berdasarkan penyajian data bahwa lingkungan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 bisa dikatakan kondusif dan nyaman karena bangunan fisik sekolah yang nyaman dan lingkungan sosial masyarakat sekitar cukup baik selain itu sekolah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 juga memiliki

tata tertib sekolah yang sudah dicantumkan dipapan dan digantung didinding sekolah sehingga aktifitas di luar tidak mengganggu proses dalam pembinaan kedisiplinan di sekolah.

C. Analisis Data

1. Penggunaan *Reward* dan *Punishment* dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa pada Kelas III di MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan data yang penulis kemukakan dapatlah dikatakan bahwa penggunaan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan kedisiplinan pada siswa kelas rendah di MI Ni'matul Aziz Jelapat 1 yakni:

- a. Tata tertib yang berlaku di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, yang meliputi tugas dan kewajiban siswa dan larangan-larangan bagi siswa.

Tata tertib yang berlaku di Madrasah tersebut seperti; meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung, membeli makanan dan minuman diluar sekolah, memakai perhiasan berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai, merokok didalam dan diluar sekolah, berkelahi dan main hakim sendiri, mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain, menjadi perkumpulan anak-anak dan geng-geng yang terlarang, dan memakai perhiasan berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai.

- b. Penggunaan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, yang meliputi tempat penggunaan *reward* dan *punishment*, jenis *reward* dan *punishment* yang diberikan.

Penggunaan *reward* berupa bisa pujian yang berupa verbal ataupun nonverbal. Sedangkan *punishment* yang digunakan untuk kelas rendah lebih

banyak berupa teguran dan hukuman yang mendidik misalnya seperti menyuruh siswa berdiri didepan kemudian membaca surah pendek.

Penggunaan *reward* yang berupa pujian dan pemberian motivasi dalam pembinaan kedisiplinan siswa sangat bermanfaat bagi siswa karena akan membangkitkan diri peserta didik dalam berdisiplin tingkah laku atau pun dalam disiplin belajar. Menggunakan alat-alat tulis sebagai *reward* sangat menarik perhatian anak agar lebih memperhatikan lagi penjelasan dari guru di kelas sehingga peserta didik akan terbiasa dalam berdisiplin tingkah laku dan disiplin belajarnya karena terdorong oleh adanya *reward* yang menarik dari pengajar bagi peserta didik.

Penggunaan *punishment* teguran dan hukuman secara langsung kepada peserta didik. Pertama hal yang perlu dilakukan seorang guru ketika peserta didik melanggar peraturan yang berlaku hendaklah memberikan teguran kemudian apabila peserta didik masih saja melanggar peraturan maka hendaklah guru memberikan *punishment* yang harus disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, misalnya ketika anak atau peserta didik tidak mengerjakan tugas rumah yang sebelumnya di berikan akan tetapi tidak dikerjakannya sesuai batas ketentuan yang sudah di tentukan oleh guru alangkah baiknya peserta didik diberikan waktu mengerjakannya di kelas pada akhir jam pelajaran agar peserta didik tidak mengulanginya kembali, atau apabila memberikan latihan di dalam kelas kemudian ada salah satu peserta didik yang salah *punishment* yang diberikan bisa menyuruh peserta didik membacakan surah pendek di depan sebagai ganjaran akan tetapi yang mendidik bagi siswa yang

bersangkutan. Karena apabila seorang guru memberikan *punishment* yang tidak mendidik malah akan berdampak negatif terutama pada diri peserta didik tersebut, seorang peserta didik bukannya segan terhadap guru malah akan menimbulkan rasa benci dan dendam kepada guru yang bersangkutan, sebagaimana seperti pengalaman Ibu Insyirah, S.Ag, sebelumnya.

Ibu Insyirah, S.Ag pun mengutarakan bahwa beliau lebih sering menggunakan *reward* ketimbang *punishment*. Karena menurut Ibu Insyirah, S.Ag sendiri dengan menggunakan *reward* dalam pembinaan kedisiplinan siswa itu sangat bagus untuk kejiwaan anak dan anak bisa memotivasi dirinya sendiri agar selalu berdisiplin belajar maupun berdisiplin tingkah laku di sekolah dan di lingkungan sekitarnya.

Jadi penggunaan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan kedisiplinan siswa ini harus sangat di perhatikan dan di berikan sesuai dengan apa yang peserta didik lakukan, agar tidak memberikan efek jera kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa intensitas dalam penggunaan *reward* dan *punishment* ini cukup baik karena *reward* dan *punishment* yang digunakan harus sesuai dengan tingkah laku peserta didik dan peraturan-peraturan yang telah diterapkan di sekolah maupun diluar sekolah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *reward* dan *punishment* terhadap pelanggaran peraturan sekolah dalam pembinaan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *reward* dan *punishment*

dalam kedisiplinan siswa pada kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala yakni sebagai berikut:

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh latar belakang pendidikan untuk guru kelas III yakni Strata S1 dengan demikian guru tidak akan kesulitan dalam pembinaan kedisiplinan.

Data yang diperoleh penulis diketahui bahwa pada Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala tersebut hampir semua guru yang mengajar berpendidikan S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dan STAI.

Latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap pengetahuan tentang penggunaan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan kedisiplinan siswa khususnya dalam lingkungan sekolah. Karena seorang guru yang memiliki latar belakang keguruan akan lebih mengenal *reward* dan *punishment* seperti apa yang pantas diberikan kepada peserta didik sesuai dengan apa yang sebelumnya telah dia lakukan dan seorang guru bisa mempertimbangkan kembali hukuman yang diberikan kepada peserta didik agar tidak membuat anak menjadi tertekan karena *punishment* yang diberikan terlalu berat untuk peserta didik.

2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan keterangan guru wali kelas yang mengajar semua mata pelajaran diketahui bahwa pengalaman mengajar selama 9 tahun. Ini membuktikan bahwa pengalaman mengajar sangat lama dan memiliki segudang

pengetahuan dalam pendekatan, strategi dan teknik penggunaan model pembelajaran dalam mengajar.

Pengalaman mengajar seorang guru sangat diperlukan dalam menunjang proses belajar mengajar. Makin lama pengalaman mengajar seorang guru maka makin baik cara mengajarnya. Pembelajaran pun akan terlaksana lebih efektif dan efisien.

b. Faktor Motivasi Siswa

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dilihat motivasi belajar siswa berasal dari guru yang mereka senangi ketika beliau mengajar yaitu guru kelas III. Karena Ibu Insyirah, S.Ag selalu memberikan pujian dan sanjungan apabila siswa dapat menebak atau menjaawab pertanyaan dari guru.

c. Faktor Lingkungan siswa

Lingkungan siswa bisa berupa lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkah laku kedisiplinan siswa karena dari sekian banyak waktu yang siswa habiskan yakni di luar rumah jadi tidak menutup kemungkinan tingkah laku yang ada pada diri anak itu terpengaruh oleh lingkungannya. Apabila siswa tinggal dilingkungan yang berdisiplin tinggi maka tidak menutup kemungkinan anak tersebut juga akan menjunjung tinggi tingkat kedisiplinannya, begitu juga sebaliknya apabila siswa tinggal di lingkungan yang kurang memegang kedisiplinan di setiap kegiatannya sehari-hari.

Faktor lingkungan lebih banyak mempengaruhinya, karena dengan faktor lingkungan dapat mengubah pola pikir, tingkah laku, perbuatan dan lain-lain pada siswa.

Guru merupakan seseorang yang memberikan contoh yang baik agar siswanya bisa mencontoh perilaku dan perbuatan yang baik serta lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 yang nyaman.